

## **HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN PENGOBATAN ANTIRETROVIRAL (ARV) PADA IBU HAMIL DENGAN HUMAN IMMUNODEFICIENCY VIRUS (HIV) / ACQUIRED IMMUNO DEFICIENCY SYNDROME (AIDS)**

Penelitian Dilaksanakan di Kota Denpasar Tahun 2018

Kadek Ari Dwi Lestari<sup>1</sup>, Ni Ketut Somoyani<sup>2</sup>, I Gusti Ayu Surati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Alumni jurusan kebidanan, <sup>2</sup>Dosen jurusan kebidanan

email: [ketut\\_somoyani@yahoo.co.id](mailto:ketut_somoyani@yahoo.co.id)

### **ABSTRACT**

*Antiretroviral (ARV) treatment in pregnant women with HIV can reduce the risk of mother-to-child HIV transmission. The purpose of this study was to identify the association of knowledge with antiretroviral treatment adherence in pregnant women with HIV / Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS) at Sanglah Hospital and Wangaya Hospital in May - June 2018. The design of this study was analytic correlation with cross-sectional approach. Samples in this study were all pregnant women with HIV / AIDS who underwent antiretroviral (ARV) treatment in Denpasar City in 2018 that met the inclusion criteria of 40 people. Sampling technique in this research is non probability sampling with consecutive sampling method. Research data were obtained by using questionnaire. Data analysis was done gradually including univariate analysis and bivariate analysis by using contingency coefficient test. The results of statistical tests conducted obtained p-value of 0.027. Conclusion from this research there is correlation between knowledge with antiretroviral treatment adherence in pregnant woman with HIV / Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS) in Denpasar City 2018. Health worker in PMTCT should be provide counseling especially about ARV treatment in pregnancy to improve patient's medication adherence.*

**Keywords: Adherence; Antiretroviral (ARV); Pregnant Women; HIV/AIDS**

## PENDAHULUAN

Jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia yang tercatat sejak tahun 2005 hingga Maret 2017 adalah sebanyak 242.699 kasus HIV dan 87.453 kasus AIDS. Denpasar menduduki peringkat pertama dari 9 kabupaten/kota di Bali dengan jumlah temuan kasus terbanyak yaitu 3315 kasus HIV dan 2.865 kasus AIDS. Lebih dari 90% kasus anak terinfeksi HIV ditularkan melalui proses penularan dari ibu ke anak atau *Mother To Child HIV Transmission* (MTCT). Meskipun angka prevalensi dan penularan HIV dari ibu ke bayi masih terbatas, namun jumlah ibu hamil yang terinfeksi HIV cenderung meningkat. Prevalensi HIV pada ibu hamil di Indonesia diproyeksikan meningkat dari 0,38% pada tahun 2012 menjadi 0,49% pada tahun 2016<sup>1</sup>.

Salah satu intervensi yang dapat dilakukan untuk pencegahan HIV dari ibu ke bayi yaitu dengan pemberian terapi *Antiretroviral* (ARV)<sup>2</sup>. Pemberian ARV pada ibu hamil dengan HIV selain dapat mengurangi risiko penularan HIV dari ibu ke anak adalah untuk mengoptimalkan kondisi kesehatan ibu dengan cara menurunkan kadar HIV serendah mungkin. Ketidakpatuhan merupakan alasan utama kegagalan dalam menjalani pengobatan ARV. Terdapat beberapa faktor yang menghambat kepatuhan dalam menjalani pengobatan ARV antara lain biaya berobat (transportasi, administrasi, dan pemeriksaan CD4), efek samping obat yang dirasakan (mual, demam, ruam-ruam di kulit), serta kejenuhan karena harus minum obat ARV setiap hari<sup>3</sup>.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pengobatan *Antiretroviral* (ARV) pada ibu hamil dengan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) / *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS) di Kota Denpasar Tahun 2018.

## METODE

Jenis penelitian analitik korelasi dengan rancangan *crosssectional*. Penelitian dilaksanakan di Poliklinik Kebidanan RSUD Wangaya dan Poliklinik Kebidanan RSUP Sanglah pada bulan Mei-Juni 2018. Sampel yang digunakan adalah seluruh ibu hamil dengan HIV/AIDS yang menjalani pengobatan *Antiretroviral* (ARV) di Kota Denpasar Tahun 2018 yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan metode *consecutive sampling*. Data diperoleh dengan menggunakan kuisioner yang terdiri dari 15 pertanyaan tentang HIV/AIDS dan 8 pertanyaan untuk mengukur kepatuhan pengobatan *Antiretroviral* (ARV) dengan menggunakan *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8). Variabel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang HIV/AIDS sebagai variabel *independent* dan kepatuhan pengobatan *Antiretroviral (ARV)* sebagai variabel *dependent*. Teknik analisis data menggunakan univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *Koefisien Kontingensi*.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil

Karakteristik responden pada penelitian ini ditinjau dari umur, riwayat kehamilan, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan, lama terapi disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 1**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Status Perkawinan, Tingkat Pendidikan, Lama Terapi ARV, dan Sumber Informasi di Kota Denpasar Tahun 2018**

No	Karakteristik	Jumlah	
		f	%
1	Umur		
	< 25 tahun	4	10
	25-49 tahun	36	90
	Total	40	100
2	Status Perkawinan		
	Belum Menikah	1	2,5
	Menikah	39	97,5
	Total	40	100
3	Pendidikan		
	Pendidikan Dasar (SD, SMP)	19	47,5
	Pendidikan Menengah (SMA)	20	50
	Pendidikan Tinggi (Akademi/PT)	1	2,5
	Total	40	100
4	Lama Terapi		
	< 6 bulan	12	30
	6-11 bulan	13	32,5
	1 tahun	4	10
	2 tahun	5	12,5
	>3 tahun	6	15
	Total	40	100
5	Informasi Tentang HIV/AIDS	40	100
	Tenaga Kesehatan		
	Total	40	100

Sebagian besar responden yang terlibat dalam penelitian ini ada pada kelompok umur 25-49 tahun yaitu sebanyak 36 orang (90%). Berdasarkan status perkawinan, sebanyak 39

orang (97,5%) yang terlibat dalam penelitian ini berstatus menikah. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden yang terlibat dalam penelitian ini berpendidikan menengah yaitu sebanyak 20 orang (50%). Berdasarkan lama terapi, sebagian besar responden adalah ibu hamil dengan HIV/AIDS yang telah menjalani terapi *Antiretroviral (ARV)* selama 6-11 bulan yaitu sebanyak 13 orang (32,5%). Berdasarkan sumber informasi tentang HIV/AIDS menunjukkan seluruh responden yang terlibat dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 orang (100%) menyatakan memperoleh informasi tentang HIV/AIDS dari tenaga kesehatan baik di Puskesmas atau Rumah Sakit.

**Tabel 2**  
**Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral (ARV) pada Ibu Hamil dengan Human Immunodeficiency Virus (HIV)/ Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) di Kota Denpasar Tahun 2018**

Pengetahuan Tentang HIV/AIDS	Kepatuhan Pengobatan ARV						Total	Nilai <i>p</i>	
	Kepatuhan Rendah		Kepatuhan Sedang		Kepatuhan Tinggi				
	f	%	f	%	f	%			
Pengetahuan Kurang	3	15	5	25	12	60	20	100	0,027
Pengetahuan Baik	0	0	1	5	19	95	20	100	
Total	3	7,5	6	15	31	77,5	40	100	

Tabel 2 menunjukkan hasil uji *Koefisien Kontingensi* dimana responden dengan pengetahuan baik sebagian besar ada dalam kategori kepatuhan tinggi sebanyak 19 orang (95%) dan tidak ada responden dengan kepatuhan rendah. Sedangkan, pada pengetahuan kurang terdapat responden dalam kategori kepatuhan rendah sebanyak 3 orang (15%).

### Pembahasan

Sebagian besar responden yang terlibat dalam penelitian ini ada pada kelompok umur 25-49 tahun. Pada umur tersebut, pola pikir seseorang sudah cukup dewasa sehingga akan mempengaruhi tingkat pengetahuan responden khususnya mengenai HIV/AIDS. Semakin cukup umur individu, maka tingkat kematangan dalam berpikir juga akan semakin baik dan meningkat dalam pembentukan kegiatan atau program kesehatan <sup>4</sup>.

Berdasarkan status perkawinan, sebagian besar responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 39 orang (97,5%) berstatus menikah. Partisipasi laki-laki (*male involvement*) akan mendukung ODHA ibu hamil untuk datang ke pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta membantu ODHA ibu hamil pada saat-saat penting, seperti menentukan apakah ingin menjalani tes HIV, mengambil hasil tes, menggunakan obat ARV, memilih persalinan aman ataupun memilih makanan bayi agar tidak tertular HIV<sup>5</sup>.

Hasil penelitian menurut distribusi tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah lulusan pendidikan menengah sebanyak 20 orang (50%). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka kesempatan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan akan sesuatu hal semakin besar<sup>6</sup>.

Sebagian besar responden yang terlibat dalam penelitian adalah ibu hamil dengan HIV/AIDS yang telah menjalani terapi *Antiretroviral* (ARV) selama 6-11 bulan sebanyak 13 orang (32,5%). Riwayat tidak merasakan efek samping obat secara signifikan berhubungan dengan kepatuhan pengobatan *Antiretroviral*. ODHA yang tidak pernah merasakan efek samping obat *Antiretroviral* dalam sebulan memiliki kemungkinan 13 - 14 kali untuk patuh terhadap pengobatan dibandingkan dengan yang merasakan efek samping obat<sup>7</sup>.

Seluruh responden yang terlibat dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 orang (100%) menyatakan memperoleh informasi tentang HIV/AIDS dari tenaga kesehatan baik di Puskesmas atau Rumah Sakit. Informasi dasar tentang pengobatan *Antiretroviral*, rencana terapi, kemungkinan timbulnya efek samping, konsekuensi ketidakpatuhan dan informasi lain yang mengutamakan aspek positif harus diberikan oleh tenaga kesehatan sehingga dapat membangkitkan komitmen kepatuhan berobat<sup>8</sup>.

Berdasarkan hasil, dari total 20 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 19 responden (95%) dengan kepatuhan tinggi, 1 responden (5%) dengan kepatuhan sedang dan tidak ada responden dengan kepatuhan rendah dalam menjalani pengobatan ARV. Sedangkan dari total 20 responden yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 12 responden (60%) dengan kepatuhan tinggi, sebanyak 5 responden (25%) dengan kepatuhan sedang, dan 3 responden (15%) dengan kepatuhan rendah dalam menjalani pengobatan ARV. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian<sup>9</sup> menemukan bahwa pengetahuan yang baik akan menghasilkan kepatuhan yang baik. ODHA dengan pengetahuan yang baik memiliki kecenderungan 2 kali lebih besar untuk patuh dalam menjalani pengobatan ARV. Sebagian besar responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah lulusan pendidikan menengah. Seseorang yang berpendidikan memiliki penyerapan dan pemahaman terhadap informasi lebih baik, khususnya informasi kesehatan tentang pencegahan penularan HIV<sup>10</sup>.

Meskipun sebagian besar responden yang terlibat dalam penelitian ini ada pada kategori kepatuhan tinggi, namun masih terdapat responden yang memiliki kepatuhan rendah dalam menjalani terapi ARV yaitu sebanyak 3 orang (7,5%). Mual dan muntah yang umum terjadi pada awal kehamilan juga merupakan salah satu faktor yang mengurangi kepatuhan pengobatan ARV pada wanita hamil dan dapat diperburuk oleh obat lain (misalnya, ZDV) juga memiliki efek samping pada sistem pencernaan sehingga dapat mempengaruhi perilaku minum obat<sup>11</sup>.

Hasil analisis hipotesa dengan menggunakan uji koefisien kontingensi diperoleh nilai  $p = 0,027 \leq 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan *Antiretroviral (ARV)* pada ibu hamil dengan *Human Immunodeficiency Virus (HIV)/Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS)* di Kota Denpasar Tahun 2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian<sup>12</sup> menemukan bahwa pengetahuan merupakan faktor paling kuat dalam mempengaruhi kepatuhan pasien HIV dalam menjalani pengobatan ARV dibandingkan dengan diantara dua faktor lainnya yaitu tingkat Pendidikan dan *Beck Depression Inventory (BDI)*.

Penelitian<sup>13</sup> menemukan bahwa pengetahuan mengenai ARV dan PMTCT merupakan faktor penting dalam kepatuhan pengobatan ARV pada wanita dengan HIV positif. Wanita dengan pengetahuan yang kurang memadai 3,5 lebih mungkin untuk mengalami kegagalan dalam menjalani terapi ARV. Sejalan dengan penelitian<sup>14</sup> menemukan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik pada umumnya memiliki kepatuhan terapi ARV yang lebih baik pula sehingga akan berpengaruh pada peningkatan kekebalan tubuh.

## SIMPULAN

Responden dengan pengetahuan baik sebagian besar ada dalam kategori kepatuhan tinggi yaitu sebanyak 19 orang (95%) dan tidak ada responden dengan kepatuhan rendah. Sedangkan, pada pengetahuan kurang terdapat responden dalam kategori kepatuhan rendah yaitu sebanyak 3 orang (15%). Berdasarkan hasil analisa tersebut dan nilai  $p = 0,027 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan, semakin tinggi tingkat kepatuhan ibu hamil dengan *Human Immunodeficiency Virus (HIV) / Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS)* dalam menjalani pengobatan *Antiretroviral (ARV)*.

Adapun saran yang diberikan untuk petugas kesehatan khususnya bidan yang bertugas di layanan PMTCT agar senantiasa memberikan konseling khususnya mengenai dampak HIV/AIDS dalam kehamilan dan pengobatan yang harus dijalani sehingga diharapkan dapat mempertahankan atau meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan

*Antiretroviral (ARV)*. Bagi ibu hamil dengan HIV/AIDS diharapkan untuk tetap patuh dalam menjalani pengobatan *Antiretroviral (ARV)*. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat disertai dengan hasil pemeriksaan CD4 atau *Viral Load* sehingga dapat melakukan penilaian yang lebih obyektif terhadap kepatuhan pengobatan *Antiretroviral (ARV)*.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI .2012. Pedoman Nasional Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA), *Journal of Indian Society of Periodontology*. doi: 10.4103/0972-124X.92576.
2. Kemenkes RI.2013. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 51 Tahun 2013*, pp. 1–43.
3. Sugiharti, Yuniar, Y., Lestary, H. 2014. Gambaran Kepatuhan Orang dengan HIV/AIDS Dalam Minum Obat ARV di Kota Bandung Tahun 2011-2012', *Pusat Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat, Badan Litbangkes*, pp. 1–11.
4. Notoatmodjo,S .2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
5. Wahyuni, W., Widjanarko, B. and Shaluhayah, Z. 2014. Partisipasi Orang Dengan HIV / AIDS ( ODHA ) Ibu Rumah Tangga pada Program Prevention Of Mother To Child Transmission ( PMTCT ) di Kota Semarang', *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, Vol 9 (2)
6. Notoatmodjo,S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
7. Latif, F., Maria, I. L. and Syafar, M. 2014. Efek Samping Obat terhadap Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral Orang dengan HIV / AIDS Drug Side Effects on Adherence to Antiretroviral Treatment among People Living with HIV / AIDS, (90245), pp. 101–106.
8. Kemenkes RI.2011. *Pedoman Nasional Tatalaksana Klinis Infeksi HIV dan Terapi Antiretroviral pada Orang Dewasa*.
9. Antonius, et all.2016. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan ODHA Dalam Menjalankan Terapi ARV Di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat', *Ikmas*, 8(3), pp. 2–11. Available at: <http://ejournal.health.com/index.php/ikmas/article/view/52>.
10. Kambul,Y.,Waluyo,A., K. 2016. Umur Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Berhubungan dengan HIV / AIDS, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(3), pp. 200–207.
11. Nachega, J. B. *et al.* 2016.Adherence to Antiretroviral Therapy During and After Pregnancy in Low-, Middle and High Income Countries: A Systematic Review and Meta-Analysis, *HHS Public Access*, 26(16), pp. 2039–2052. doi: 10.1097/QAD.0b013e328359590f.Adherence.
12. Martoni, Helmi, dan Raveinal. 2013. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien HIV/AIDS di Poliklinik Khusus Rawat Jalan Bagian Penyakit Dalam RSUP dr. M. Djamil Padang Periode Desember 2011- Maret 2012', 1(April), pp. 48–52.
13. Boateng, D., Kwapong, G. D. and Agyei-baffour, P.2013. Knowledge , Perception about Antiretroviral Therapy ( ART ) and Prevention of Mother-to-Child- Transmission ( PMTCT ) and Adherence to ART Among HIV Positive Women in the Ashanti Region , Ghana : a cross-sectional study', *BMC Women's Health*. BMC Women's Health, 13(1), p. 1. doi: 10.1186/1472-6874-13-2.

14. Suleiman, I. A. 2016. Impact of HIV / AIDS Knowledge on Adherence to Combined Antiretroviral Therapy in Niger Delta 1 2, (October).